

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Shelley (1981), —*Poetry in general sense, may be defined to be the expression of the imagination.*” Berdasarkan penjelasan berikut, dapat dikatakan bahwa puisi adalah karya yang dibuat secara imajinasi melalui tulisan. Karena puisi sama seperti gambaran atau lukisan, yang dapat mempengaruhi rasa atau pemikiran orang yang membacanya. Selain itu pembaca juga akan mengalami pengimajian atau imajinasi. Beberapa puisi penyair sangat berhubungan dengan sumber masa lalu manusia. Manusia sebagai alat dalam sebuah penelitian. Dimana rangkaian kesan yang berhubungan dengan bagian dalam diri, bagian luar tubuh dan sekitarnya. Digabungkan dan di gerakan, dengan irama yang terus berubah layaknya angin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan karya fiktif, atau ungkapan yang dibuat-buat berdasarkan asal-usul penyair. Untuk menunjukan sebuah makna dan mencapai sebuah tujuan tertentu. Kebanyakan puisi mengandung makna lebih. Karena di dalam penulisan puisi penyair cenderung mengatur dan menggunakan kata-kata yang unik. Sehingga tidak mudah bagi pembaca untuk memahami apa yang ingin disampaikan penyair. Bahkan terkadang dapat menjadi arti yang berbeda bagi orang yang berbeda pandangan. Melalui puisi juga penyair bisa menyampaikan suara atau perasaannya, seorang penyair dapat berbicara dengan orang lain melalui puisi. Ini berarti bahwa puisi adalah karya, yang dapat digunakan sebagai penyampaian makna dan perasaan penyair. Sehingga, pembaca dapat memahami atau merasakan apa yang penyair ungkapkan.

Berikutnya menurut Arnold (2011), —Puisi adalah kritik terhadap kehidupan. *To fulfil the high destiny, poetry must reach the high standard of excellence. The most powerful criticism of life can be found in the most excellent poetry.*‖ Berdasarkan penjelasan Arnold, penyair puisi perlu mencapai standar kesempurnaan yang sebelumnya sudah ditetapkan. Atau sudah menjadi tujuan penyair tersebut. Untuk mencapai standar kesempurnaan tersebut penyair sering membuat suatu kritikan. Berdasar teori di atas penyair sering membuat kritikan di dalam puisinya seperti kritik sosial dan kritik terhadap kehidupan

seseorang dan kritik terhadap kehidupan yang di alami penyair. Dalam proses penulisan penyair puisi bebas menuangkan apapun yang ada dalam pikiran mereka. Mengatur dan memilih kata yang tepat, untuk menghasilkan pesan yang sebenarnya ingin dia sampaikan. Puisi penuh makna yang mendalam, setiap karya menyimpan cerita keunikan tersendiri, diungkap melalui perjalanan hidup setiap orang, ditulis dan didokumentasikan, sehingga orang-orang dari berbagai negara dapat mengetahuinya. Di dalam puisi terdapat tulisan yang merepresentasikan isi hati penulis atau perasaan dan pengalaman penyair. Setiap pembaca perlu menetralsir puisi, karena dari setiap karya akan ada keunikan atau masalah baru yang hadir dan membuat pembaca tertantang. Contohnya seperti diksi konotasi yang tidak mudah dipahami pembaca secara langsung. Namun penggunaannya menjadi favorit penyair karena pada diksi konotasi terkandung makna atau arti lebih dan bahkan cenderung berbeda dari arti kata harafiah nya. Ada juga struktur-struktur puisi yang sering muncul dan merupakan unsur-unsur pembangun puisi. Unsur-unsur ini sering muncul dari dalam pemikiran penyair itu sendiri, yang kemudian dapat mempengaruhi penyair atau pembaca secara emosional.

Saat membaca puisi pembaca perlu membaca dengan teliti. Melihat dan memahami kata-kata yang diatur dan digunakan penyair, sehingga pembaca dapat mengetahui makna sebenarnya yang ingin disampaikan penyair. Sebab pemilihan kata demi kata, adalah cara yang digunakan penyair saat menyampaikan suatu hal. Sehingga pembaca dapat memahami makna atau tema yang muncul di dalam puisi. Dan cara yang bisa digunakan penulis yaitu adalah dengan memahami. Dengan menggunakan unsur-unsur puisi atau struktur puisi, sebagai gambaran untuk mendukung pengetahuan penulis. Berikut secara umum, ada dua jenis bahasa yang digunakan penyair di dalam menulis puisi, yaitu: bahasa yang dapat dipahami secara harafiah dan bahasa kiasan. Bahasa kiasan adalah hal yang cukup sulit untuk dipahami bagi kebanyakan pembaca. Menurut Wainwright dalam Pangerang (2004), bahasa kiasan merupakan ungkapan yang digunakan untuk memberi warna atau kekuatan pada ucapan. Berikutnya menurut Perriene dalam Pangerang (1983), bahasa kiasan adalah kumpulan kata atau kalimat yang tidak langsung menunjukkan maksud seperti pada umumnya.

Tetapi merupakan cara lain untuk mengungkapkan suatu hal, dengan cara berbeda seperti yang biasanya. Dengan kata lain, bahasa kiasan adalah bahasa yang mengekspresikan sebuah makna secara tidak langsung.

Kim Cheng Boey merupakan penyair terkenal asal Singapura. Yang lahir di Singapura pada tahun 1965, dan bermigrasi ke Australia tahun 1997. Ia menerima pendidikan menengahnya di Victoria School dan lulus dengan gelar *Bachelor of Arts* dan *Master of Arts* di bidang Sastra Inggris dari *National University of Singapore*. Pada tahun 1987, saat belajar sebagai mahasiswa, Boey memenangkan hadiah pertama dan kedua di Kompetisi Penulisan Puisi/Prosa Kreatif Universitas Nasional Singapura. Dan pada tahun 1993, ia memenangkan beasiswa dari Goethe-Institut untuk mendalami bahasa Jerman. Puisi-puisi milik Kim Cheng Boey adalah puisi-puisi yang dibuat berdasarkan masa lalunya. Yang ditujukan kepada orang-orang yang dia sayangi. Yaitu keluarga, anak, teman, beserta seorang sejarawan, sampai kepada tragedi-tragedi yang ingin ditunjukkannya. Awal perjalanannya berpindah tempat tinggal, hingga bagaimana kegiatan atau kebiasaan yang terjadi. Di lingkungan yang baru dia tempati. Sehingga bagi sebagian pembaca akan menganggap isi dari puisi-puisinya, adalah sebagian dari perjalanan hidupnya. Saat berpindah benua dan budaya. Sebuah pengalihan antara kehidupan baru dan yang lama, atau masa kini dan masa lalu. Terdapat beberapa alasan lain juga yang ditemukan penulis, saat mencari informasi tentang Kim Cheng Boey. Yaitu alasan mengapa Kim Cheng Boey bermigrasi ke Australia. Yang pertama adalah, karena pertumbuhan ekonomi yang cepat di tempat asalnya, Singapura sehingga membuatnya memilih untuk bermigrasi. Berikutnya alasan yang kedua yaitu, karena penyair kecewa dengan keadaan politik sastra dan budaya Singapura. Seperti menghilang akibat kemajuan negara tersebut, sehingga Boey memilih pergi ke Sydney bersama istrinya. Pada tahun 1997 dan menjadi warga negara Australia. Dia menyelesaikan studi PhD-nya di *Macquarie University*, universitas di Sidney Australia. Berdasarkan kutipan dari *International Poetry*, koleksi pertama Kim Cheng Boey adalah *Somewhere Bound*. Saat masih berkuliah di Nasional *University of Singapore* (UNS) berikutnya *Days of No Name* dan *Another Place* yang mengumumkannya sebagai penyair terkemuka di Singapura,

salah satu negara termaju di Asia. *Days Of No Name* ditulis Boey pada tahun 1995, yang terinspirasi dari orang-orang yang ia temui di Amerika Serikat, dianugerahi penghargaan di Singapore *Literature Prize*. Sebagai pengakuan atas bakat artistik dan kontribusinya, Boey menerima Penghargaan Seniman Muda dari Dewan Seni Nasional pada tahun 1996. Berikutnya Boey membuat buku puisi keempatnya yang ditulis pada tahun 2006. Yaitu buku puisi *After the Fire* yang didalamnya membahas tentang meninggalnya ayahnya pada tahun 2000.

Penulis tertarik membahas kumpulan puisi dari Kim Cheng Boey karena beberapa alasan, pertama karena pada saat penulis membaca kumpulan puisi-puisi penyair penulis menemukan tema atau pesan, unsur-unsur puisi atau struktur puisi diksi (diksi konotasi) dan imaji (imaji penglihatan, pendengaran, perabaan dan penciuman) yang cukup menarik untuk diteliti, dipahami, dan dibongkar pada penelitian ini. Beberapa alur dan isi puisi penyair sangat menarik. Karena semua hal yang dituangkan penyair ke dalam karyanya, berasal dari pengalaman hidupnya. Saat sesudah penyair berpindah tempat ke negara lain. Berikutnya, penulis tertarik membahas kumpulan puisi penyair karena menurut penulis, pembaca lain belum tentu dapat memahami isi dari tema, penggunaan kata-kata. Yang merujuk pada struktur fisik puisi berupa diksi konotasi dan imaji dan struktur batin berupa tema dan amanat pada puisi-puisi penyair. Terutama cara memahami poin-poin pembangun puisi yaitu. Struktur fisik dan struktur batin puisi, sebagai sarana bagi penyair puisi. Untuk mengungkap kenyataan atau fakta sebenarnya yang ingin disampaikan penyair. Sehingga ke depannya hasil penulisan penulis dapat berguna bagi pembaca lain.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis struktur fisik puisi dalam kumpulan puisi pilihan Kim Cheng Boey?
2. Bagaimana analisis struktur batin puisi dalam kumpulan puisi pilihan Kim Cheng Boey?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian dari analisi struktur puisi milik Kim Cheng Boey adalah sebagai berikut:

1. Untuk menunjukkan struktur fisik puisi (diksi konotasi dan imaji) pada setiap kumpulan pilihan puisi Kim Cheng Boey
2. Untuk menunjukkan struktur batin (tema dan amanat) puisi pada setiap kumpulan pilihan puisi Kim Cheng Boey

1.4 Manfaat Penelitian

Untuk menghasilkan penelitian yang berguna pada kasus ini, agar dapat mudah dimengerti dan dipahami bagi pembaca. Berikut ini adalah penjelasan mengenai manfaat penelitian yang ingin diungkapkan penulis. Yang pertama, penulis ingin pembaca mampu menerima pengertian secara mendalam terkait puisi. Dan bagaimana puisi tersebut dapat memberi pemahaman atau pengetahuan baru bagi pembaca. Terutama mengenai beberapa kata atau kalimat. Yang memiliki makna berbeda dari arti yang sebenarnya. Manfaat berikutnya yang juga berguna bagi penulis atau pembaca yaitu; Melalui penulisan ini dapat mengungkap pemahaman cara penulisan puisi dan cara untuk mengekspresikan pengalaman hidup. Melalui kata-kata dan kalimat yang memiliki nilai estetika. Berikutnya yang terakhir manfaat utama pada penelitian ini yaitu. Penulis ingin memberikan pemahaman tentang keterampilan penyair dalam menggunakan diksi konotasi. Yang merupakan bagian dari struktur puisi yang muncul didalam pilihan puisi-puisi penyair. Sehingga akhirnya kasus ini dapat menjadi wawasan baru bagi pembaca yang ingin melakukan penulisan puisi.

1.5 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian yang penulis lakukan ini adalah jenis penelitian kepustakaan. Penelitian studi kepustakaan (*library reaserch*) yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari website, jurnal, artikel. Dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan apa yang dibahas oleh penulis. Sehingga dapat menjadi tolak ukur, untuk mendukung penelitian yang telah ditentukan penulis.

Awal mula sebelum penulis melakukan penelitian ini. Sebelum penulis memulai dengan memilih beberapa puisi milik penyair Kim Cheng Boey. Terlebih dahulu penulis menentukan pokok pembahasan. Yaitu batasan bagi penulis untuk hanya membahas tentang struktur puisi (struktur fisik dan struktur batin). Kemudian agar pembahasan lebih menarik, penulis menentukan bagian-bagian pada struktur fisik dan batin. Berikutnya setelah memilih puisi, kemudian penulis membaca berulang-ulang sambil menganalisa. Untuk menemukan kata-kata atau kalimat yang memiliki struktur fisik puisi, berupa diksi konotasi dan imaji. Pengimajian yang mempengaruhi pembaca, dan diksi konotasi yang menunjukkan arti berbeda dari yang sesungguhnya. Berikutnya yang terakhir sebelum mulai melakukan penelitian terlebih dahulu penulis mencari teori-teori. Teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan, untuk mendukung penulis agar dapat membantu menopang penulis. Saat penulis mengungkap permasalahan pemahaman pengartian kalimat, atau kata-kata yang menarik untuk diungkap.

1.6 Ruang Lingkup dan Pembatasan

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis membatasi pembahasan hanya pada 4 (empat) puisi karya Kim Cheng Boey yang dipublikasi pada halaman website *International Poetry*. Adapun 4 puisi yang telah dipilih berjudul *Beslan*, *Wanton with James*, *Clear Brightness*, dan *Bach in Lepzig*. Selain itu, ruang lingkup dan pembatasan yang dilakukan penulis adalah dengan membatasi permasalahan yang akan dianalisis yaitu hanya pada analisis terhadap dua unsur pada struktur fisik, (diksi konotasi dan imaji) dan dua unsur pada struktur batin (tema dan amanat).

1.7 Status Penelitian

Berdasarkan analisa penulis mengenai judul pembaca, belum ada yang membahas mengenai struktur puisi. Pada pilihan puisi penyair yang ditunjukkan dan sudah dipilih penulis. Tetapi ada beberapa artikel dan jurnal yang membahas puisi dan karya terkait lainnya milik Kim Cheng Boey.

Yang pertama milik Leow (2017) dengan judul *Between Home and Home: Crossings and Coastlines in the Poetry of Boey Kim Cheng* (2017). Artikel ini membahas secara konkret bagaimana penyampaian penyair. Mendeskripsikan suatu berdasarkan lokasi dan objek yang ditunjukkan oleh Kim Cheng Boey. Seperti dari keunikan konteks sejarah atau budaya yang muncul, dari beberapa cuplikan pada puisi-puisi penyair.

Tidak terlalu berbeda dengan artikel pertama, berikutnya artikel kedua Poon (2002) berjudul *—The Swaying Sense of Things— Boey Kim Cheng and the Poetics of Imagined Transnational Space, Travel, and Movement*. Membahas beberapa kutipan puisi penyair, bentuk estetika dari kutipan puisi penyair dalam karyanya. Saat mengorientasikan dirinya pada waktu dan ruang tertentu. Pada artikel ini peneliti memaparkan rasa atau perasaan Kim Cheng Boey yang ditemukannya melalui puisi-puisi yang telah dipilih peneliti. Penyair pada penulisan karya ini mendalami lewat bayangan ruang transnasional, perjalanan, dan gerakan penyair. Dengan kata lain peneliti membahas cara-cara penyair kelahiran Singapura, Boey Kim Cheng, bergulat dengan gagasan perjalanan sebagai bagian tak terelakkan dari makhluk puitis, bernegosiasi dengan berbagai makna tempat sebagai lokasi geografis, ingatan pribadi, asosiasi pribadi, dan fragmen masa lalu.

1.8 Sistematika Penelitian

Dalam menyusun karya tulis ini, agar dalam pembahasan penulis dapat terfokus pada pokok permasalahan dan tidak melebar. Maka penulis membagikan penelitian ini menjadi empat bab. Bab pertama terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan pembatasan penelitian, status data penelitian, dan sistematika penulisan. Bab kedua menguraikan tentang teori-teori atau penjelasan-penjelasan, yang berkaitan untuk memecahkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini. Yang tentunya dapat membantu penulis untuk dalam merepresentasikan hasil penelitian. Yaitu teori tentang puisi beserta struktur pembangun puisi. Berikutnya pada bab 3, dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan serta merepresentasikan hasil dan pembahasan yang telah ditemukan. Yaitu hasil dari penemuan isi puisi dari setiap kumpulan puisi yang mencakup struktur fisik puisi beserta struktur batin puisi. Yang ingin dibahas penulis, dalam puisi pilihan Kim Cheng Boey. Struktur puisi yang dimaksud yaitu; penggunaan diksi, imaji (struktur fisik), hingga tema dan amanat (struktur batin). Berikutnya pada bab 4 yaitu bab akhir, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan untuk merangkum hasil penelitian dan saran. Untuk membuka wawasan bagi pembaca tentang penelitian apa yang masih bisa dilakukan pembaca lain, terhadap kumpulan puisi-puisi Boey.